

PENGARUH PEMBACAAN CERITA KEPADA ANAK DALAM FILM BABY'S DAY OUT

Oleh: **R. Yasmine Mumtaza Adikusumah, Dian A. Susanti**
Email: yasminemmtz@upi.edu
(Universitas Pendidikan Indonesia)

Abstrak

*Berdasarkan temuan pada penelitian, terungkap bahwa dengan membacakan cerita kepada anak dapat meningkatkan memori pada anak. Dengan pembacaan cerita secara menerus, anak akan lebih mudah untuk mengingat cerita dalam buku. Temuan peneliti menjadi indikasi bahwa anak dapat mengingat cerita dengan dibacakan buku cerita. Penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi dokumentasi. Subjek dari penelitian yaitu pemeran utama dari film *Baby's Day Out*, Bink. Temuan penelitian ini secara umum adalah anak akan mudah mengingat cerita dengan dibacakan buku cerita.*

Kata Kunci: *Pembacaan Cerita, Anak, Buku Cerita*

THE EFFECT OF STORY READING TO CHILDREN IN BABY'S DAY OUT MOVIE

Abstract

*Based on research findings, it was revealed that reading stories to children can improve memory in children. By reading stories continuously, children will find it easier to remember stories in books. Researcher's findings indicate that children can remember stories by reading story books. This research uses qualitative methods, with a documentation study approach. The subject of the research is the main character of the film *Baby's Day Out*, Bink. The findings of this study in general are that children will easily remember stories by reading story books.*

Keywords: *Reading, Children, Story Books*

A. PENDAHULUAN

Anak-anak sangat senang dalam menemukan hal-hal baru yang ada di sekitarnya. Untuk membantu anak dalam menemukan hal baru dan dapat pembelajaran, dibutuhkan bimbingan dari orang dewasa disekitarnya. Peran orang tua, guru, dan masyarakat sekitar penting untuk menuntun *explore* kegiatan anak dalam masa pertumbuhannya. Dengan adanya arahan untuk anak, mereka akan mendapatkan pengalaman baru dan dapat mempelajarinya dengan baik.

Dalam Ulwiyah (2019), anak usia dini harus mendapatkan pendidikan yang baik dan sesuai untuk demi masa depan anak agar dapat membentuk kerangka dasar pengetahuan anak dan dapat berkembang dengan baik. Pendidikan untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara agar anak dapat menyerap ilmu dengan baik. Misalkan bermain, observasi hal disekitarnya, atau dengan membacakan buku cerita kepada anak.

Banyak kegiatan yang dapat mendukung pengalaman *explore* anak. Salah satunya dengan membacakan buku cerita kepada anak. Dengan ini, anak dapat mengetahui isi dari buku cerita yang dibacakan. Selain itu, membacakan buku cerita kepada anak dapat membantu anak dalam berimajinasi karena biasanya anak akan terbawa suasana mengikuti alur cerita yang ada dibuku diiringi dengan menambah pengetahuan anak sebab buku cerita anak akan mengenalkan hal-hal baru yang belum diketahui oleh anak dan anak pun akan bertanya untuk mengetahuinya atau mencoba mencari sendiri dengan mengeksplor hal yang ada di sekitarnya. Karena itu, anak akan memiliki pengetahuan lebih banyak dan dapat berimajinasi dengan baik. Dalam Saraswati (2019), membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk kehidupan manusia karena pengetahuan didapatkan dari membaca. selain itu, membaca termasuk dalam keterampilan karena untuk bisa membaca dibutuhkan langkah-langkah seperti mengenal huruf, lalu mengumpulkan dan merangkai huruf menjadi kata, lalu mengumpulkan dan merangkai kata menjadi kalimat dan memahami makna dari setiap kalimat yang telah dibaca.

Storytelling adalah kegiatan membacakan buku cerita kepada orang agar pesan didalam buku tersampaikan oleh pendengar. Menurut Wardiah (2017) *storytelling* dapat terjadi penyerapan pengetahuan yang disampaikan oleh pembaca kepada pendengar secara tidak disadari karena dengan mendengarkan orang yang sedang membacakan cerita dengan baik, pasti akan ada pengetahuan yang terserap. Karena setiap cerita yang ada dalam buku cerita selalu menyampaikan informasi dan amanat yang baik untuk dipelajari anak bahkan orang yang lebih dewasa agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Film *Baby's Day Out* adalah film yang dirilis pada tahun 1994 yang menceritakan perjalanan penculikan bayi Bink oleh tiga penculik yaitu Eddie, Norby, dan Veeko. Film ini menarik karena dalam bagian film, bayi Bink sangat senang dibacakan buku cerita oleh pengasuhnya dan saat bayi Bink kabur dari penculik, dia mengunjungi semua tempat yang ada di buku cerita yang sering diceritakan oleh pengasuhnya. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah studi dokumentasi.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena akan memaparkan dan mengetahui masalah yang ada dalam kehidupan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami permasalahan yang akan diteliti secara detail (Gunawan, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen yang sesuai kebutuhan penelitian. (Nilamsari, 2017) mengatakan studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Grant menyatakan bahwa studi dokumentasi menggunakan dokumen sebagai data penelitian (Grant, 2019).

Lincoln dalam Tight (Tight, 2019) menyebutkan keuntungan dari pendekatan studi dokumentasi, dimana dokumen pada umumnya merupakan sumber daya informasi yang padat, stabil, bisa dipercaya dan isinya tidak mudah berubah serta bisa digunakan dalam mempertahankan opini, cenderung lebih mudah didapat dan *cost-efficient*. Tight sendiri menambahkan dua keuntungan lainnya, yaitu aksesibilitas dan skalanya, dimana dengan pendekatan ini peneliti tidak menciptakan data baru melainkan menganalisis isi dokumen, yang membuat aksesibilitas dan skalanya menjadi tidak terbatas bagi para peneliti selanjutnya.

Dokumen-dokumen yang telah didapatkan akan dikaji sesuai kebutuhan penelitian. Berbeda dengan tahap studi pustaka pada hampir seluruh metode

penelitian, studi dokumentasi tidak hanya mengumpulkan lalu menuliskannya dalam laporan penelitian sebagai bahan rujukan, melainkan menganalisis dokumen yang sudah diperoleh dan melakukan sintesa untuk menghasilkan simpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Jadi artikel ini akan ditulis dengan membandingkan dokumen berupa film dengan dokumen primer berupa teori dan hasil penelitian yang tertuang dalam buku maupun artikel jurnal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membacakan cerita kepada anak memiliki banyak manfaat. Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa dengan membacakan buku cerita kepada anak memiliki dampak positif salah satunya yaitu dapat memahami alur cerita (Ulwiyah, 2019). Selain memahami alur cerita, anak dapat mengenal hal-hal baru yang belum ia ketahui sebelumnya sehingga menambah pengetahuan baru kepada anak. Dalam film *Baby's Day Out* diceritakan bahwa Bink sangat senang sekali dibacakan buku oleh pengasuhnya yang berjudul "*Baby's Day Out*".

Dalam buku tersebut diperlihatkan beberapa cuplikan isi dari cerita tersebut. Dimulai dari melihat bus besar berwarna biru, menaiki taksi umum, pergi ke kebun binatang, hingga berkunjung ke rumah prajurit lama. Saat Bink diculik oleh penculik yang menyamar sebagai fotografer, Bink dibawa ke rumah penculik. Dia dipakaikan baju yang berbeda agar tidak ketahuan lalu bos dari penculik menyarankan kepada anak buahnya untuk menidurkan Bink agar mudah untuk menjaganya. Saat anak buahnya mencoba untuk menidurkan Bink, dia tidak tidur sama sekali tetapi anak buah tersebut yang tertidur.

Saat inilah Bink dapat pergi dari penculik dengan melihat burung melalui jendela. Bink sangat tertarik dengan burung tersebut karena dia sering melihat dalam buku ceritanya yang berjudul "*Boo-boo*". Bink merangkak keluar untuk menghampiri burung tersebut hingga saat dia di atap, dia tidak sengaja melihat kebawah dimana para penculik sedang bersantai. Setelah penculik menyadari Bink telah kabur, penculik berusaha menangkapnya tetapi tidak berhasil. Kegiatan pertama yang dilakukan Bink sesuai dengan bukunya yaitu menaiki bis besar berwarna biru. Dia menaiki begitu saja lalu turun dari bis dengan tidak sengaja

masuk ke dalam tas seorang wanita. Setelah itu Bink pergi ke *Departement Store* dan saat memasuki, dia dicegat oleh seorang perawat dari penitipan bayi. Tetapi dia bisa kabur kembali dengan menaiki *stoller* orang lain dan pergi ke tujuan berikutnya.

Setelah itu, Bink pergi ke kebun binatang dan dia sangat senang di kandang gorilla karena gorilla tersebut melindunginya dari penculik. Kemudian, Bink pergi ke taman kota dan melihat banyak anak-anak yang sedang bermain dengan teman, saudara, atau keluarganya. Bink sangat menikmati suasana saat di taman kota. Lalu Bink pergi ke tempat bangunan yang sedang dalam tahap pembangunan. Bink mengelilingi tempat tersebut karena penculik menemui dia dan secara tidak sengaja, Bink kabur dari pengejaran penculik dan berhasil.

Tempat terakhir yang Bink kunjungi adalah rumah prajurit lama. Dia bertemu dengan para prajurit yang sudah pensiun dan dinyanyikan sebuah lagu oleh para prajurit. Saat Bink menikmati lagu tersebut, orangtua Bink menjemput di rumah prajurit lama dan langsung memeluk anaknya yang sudah hilang seharian. Orangtua Bink dapat mengetahui keberadaan Bink berkat pengasuhnya yang mengingat semua jalan cerita yang berada di “Boo-boo” tersebut karena disebutkan pada awal film pengasuh Bink sempat mengeluh karena terlalu sering membacakan buku yang sama karena Bink sangat suka dengan buku tersebut. Dalam akhir film, sebelum tidur Bink mengambil buku cerita baru yang berada dekat dengan tempat tidurnya dan bersiap untuk membaca buku cerita tersebut. Dapat ditemukan bahwa membacakan buku secara berulang-ulang dapat melatih memori untuk anak.

Dikutip dari Reynolds (2015) *Infant attention and object recognition are thus tightly coupled. Infants demonstrate greater memory for objects and events if they are in an attentive state during initial exposure than if they are in an inattentive state during initial exposure.* Pada saat bayi Bink dibacakan buku cerita oleh pengasuhnya, posisi Bink berada di pangkuan pengasuhnya dan tepat didepan penglihatan Bink hanya buku ceritanya saja tidak ada mainan lain atau semacamnya sehingga bayi Bink dapat mengingat isi buku cerita dengan baik karena perhatian Bink tertuju penuh pada buku cerita yang dibacakan oleh

pengasuhnya. Karena itu, daya ingat Bink lebih besar dalam mengingat isi buku cerita karena saat dibacakan buku cerita tersebut, semua perhatian Bink tertuju pada buku cerita tersebut.

Berdasarkan temuan dari Pascalis (1998) *the 9-month-old infants may not have forgotten the representation of the stimulus, and their looking longer at the familiar stimulus may reflect recognition*. Setiap bayi Bink melihat suatu hal yang berhubungan dengan buku ceritanya, bayi Bink merasa senang dan menghampirinya. Seperti saat dia melihat burung dibalik jendela. Dia sangat senang dan mengamati burung tersebut sesaat. Disini Bink melakukan pengenalan terhadap burung dari buku cerita ke burung pada dunia nyata dengan memperhatikan sesaat dan mencoba menghampiri burung dengan merangkak keluar melewati jendela. Ini menandakan bahwa walaupun saat sedang kabur dia tidak melihat buku tersebut, dia mengingatnya dengan baik ditandai dengan reaksi senangnya dan beberapa kali menyebutkan “boo-boo” yang mengartikan bahwa dia pernah melihatnya di dalam buku ceritanya.

Dalam buku Agustina (2017) menjelaskan dengan berQisah, rasa ingin tau anak akan terangsang, sehingga mereka akan haus bercengkrama dengan ilmu pengetahuan. salah satu cara menemukan sumber ilmu pengetahuan adalah kebiasaan membaca. Dalam Film *Baby's Day Out*, Bink diceritakan sangat senang sekali dibacakan buku cerita oleh pengasuhnya hingga mengeluh karena sudah terlalu sering dia membacakan buku cerita yang sama untuk Bink namun sesering apapun Bink dibacakan buku cerita tersebut, Bink selalu senang mendengarkan dan memperhatikan setiap isi dari buku cerita tersebut.

Karena seringnya Bink dibacakan cerita oleh pengasuhnya, rasa ingin tau Bink selalu muncul. Ditandai dengan saat dia kabur dari para penculik, Bink mengunjungi banyak tempat yang ada sesuai dalam buku ceritanya. Disaat itu, rasa penasaran Bink muncul karena biasanya dia hanya melihat gambar dalam buku ceritanya saja, namun sekarang dia dapat mengunjunginya langsung. Karena rasa penasaran itu, Bink selalu mengunjungi tempat yang ada pada buku ceritanya. Secara tidak langsung, Bink mendapat pengetahuan baru dari hasil eksplor lingkungan sendiri. Karena Bink senang sekali dibacakan buku cerita,

pada bagian akhir film diperlihatkan Bink mengambil buku cerita lainnya untuk dibaca karena Bink sangat menyukai buku.

Purwasih (2018) mengutip dari Noviar (2007, hal 59-63) menjelaskan beberapa tahapan berkembangnya minat baca anak, yang pertama adalah tingkatan nol (*pre-reading* atau *pseudo reading*). Fase ini dialami oleh anak berusia 0 – 6 tahun. Ketika anak diberi buku, anak – anak akan membolak – balik halaman buku seolah – olah mereka sedang membaca buku tersebut seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Hal ini harus dilakukan berkala agar anak memiliki ketertarikan terhadap buku. Hal ini dapat dibuktikan dengan Bink yang sangat menyukai buku ceritanya. Saat Ibu dan pengasuhnya memilih pakaian yang akan dikenakan untuk Bink pemotretan, Bink menunggu dengan tenang sambil membalikan buku cerita favoritnya. Seolah – olah dia sedang membaca buku cerita tersebut. Ini menandakan bahwa Bink sangat tertarik terhadap buku ceritanya.

Pendapat Leonhardt (1997, hal. 64-80) mengemukakan bahwa tahapan membiasakan anak untuk hobi membaca buku tidak dapat diukur melalui usia. Karena masih banyak batita hingga remaja yang belum memiliki minat terhadap buku karena tidak dibiasakan dari kecil. Tahapan untuk mengembangkan minat baca pada anak yaitu tahap membolak–balikan buku. Tahap ini dilakukan oleh anak yang belum bisa membaca seperti Bink. Bink hanya membolak–balikan buku, belum bisa membacanya. Tetapi, dengan Bink yang hanya membolak–balikan buku cerita ini menandakan bahwa Bink mempunyai ketertarikan untuk membaca buku. Pada tahap ini pun dapat menjadi strategi awal untuk mengembangkan literasi anak usia dini yang dikemukakan oleh Asfandiyar (2012, hal. 117).

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan membacakan buku cerita kepada anak dapat meningkatkan kecerdasan anak terutama dalam mengingat karena semakin sering dibacakan buku cerita secara terus menerus dengan buku yang sama akan semakin

mengingat isi dari buku cerita tersebut karena terbiasa mendengarkannya. Anak akan dapat mengingat isi buku cerita karena semua perhatian penuh ditujukan kepada buku cerita saat dibacakan dan akan menambah daya ingat terhadap apa yang ada di depannya. Dapat dilihat dalam cuplikan film *Baby's Day Out* pada saat awal penayangan, pengasuh dengan memangku Bink mengeluh karena terlalu sering membaca buku cerita yang sama, sedangkan Bink walaupun sering dibacakan cerita tersebut, dia tetap senang dan saat berpetualang dia mengingat semua tempat yang terdapat di buku cerita tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa bayi dapat mengingat gambar yang ia sering lihat di buku cerita tersebut. Karena sering dibacakan cerita oleh pengasuh, terlihat Bink ada ketertarikan dalam minat baca dengan diperlihatkan saat sebelum tidur, Bink mengambil buku cerita yang baru. Selain itu, saat bayi mencoba membaca buku dengan membolak-balikan halaman sebaiknya dibiarkan karna dengan bayi melakukan itu, ia menunjukkan ketertarikan terhadap buku tersebut dan bisa menjadi strategi untuk minat baca kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., (2017). *Perpustakaan Prasekolahku, Seru!*. Bandung: CV. Restu Bumi Kencana.
- Asfandiyar, Andi Yudha. *Creative Parenting Today*. Bandung: Kaifa, 2012.
- Grant, A. (2019). Doing Excellent Social Research with Documents: Practical Examples and Guidance for Qualitative Researcher. In *Doing Excellent Social Research with Documents*.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Leonhardt, Marry. *Parent Who Love Reading, Kids Who Don't: Kiat Menumbuhkan kegemaran Membaca pada Anak*. Jakarta: Grasindo, 1997
- Nilamsari, N. (2017). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Pascalis, O., De Haan, M., Nelson, C. A., & De Schonen, S. (1998). Long-Term Recognition Memory For Faces Assessed by Visual Paired Comparison in 3-And 6-Month-Old Infants. *Journal of Experimental Psychology: Learning, Memory, and Cognition*, 24(1), 249.

- Purwasih, W. (2018). Build Skill Literacy of Early Child with Storytelling. In Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (Vol. 3, pp. 305-316).
- Reynolds, G. D. (2015). Infant Visual Attention And Object Recognition. *Behavioural Brain Research*, 285, 34-43.
- Saraswati, C. D. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Keterampilan Membaca Anak dalam Memahami Isi Bacaan.
- Tight, M. (2019). *Documentary Research in the Social Sciences*. SAGE Publications Ltd.
<https://doi.org/https://www.doi.org/10.4135/9781529716559>
- Ulwiyah, I. (2019). Pengaruh *Story-Reading* (Buku Bilingual) terhadap Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 2(2), 40-49.
- Wardiah, D. (2017). Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 42-56.